

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Metode Dakwah (*Ushlub al-Da'wah*)

a. Pengertian Metode Dakwah

Dalam bahasa arab, *al-ushlub* identik dengan kata: *thariq* atau *thariqah*, yang berarti jalan atau cara.¹ Dikutip oleh Tata Sukayat dalam bukunya Quantum Dakwah mengatakan bahwa metode dalam bahasa Yunani berasal dari akar kata *methodos* berarti jalan. Sedangkan dalam bahasa Jerman, metode berasal dari akar kata *methodica* yang berarti ajaran tentang metode. Dalam bahasa lain, metode dipahami berasal dari dua akar kata, yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan atau cara.²

Ada beberapa pendapat tentang definisi metode dakwah, antara lain:³

- 1) Al-Bayanuny (1993: 47) mengemukakan definisi metode dakwah sebagai cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah.

¹ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Ponpes Al-Munawir, 1984) h. 190.

² Lihat M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 61.

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, cet ke-2, 2009), h. 357.

- 2) Said bin Ali al-Qathani (1994: 101) membuat definisi metode dakwah sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.
- 3) Moh. Ali Aziz memaknai metode dakwah adalah cara yang digunakan subyek dakwah untuk menyampaikan materi dakwah yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Dalam kamus ilmiah populer, metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja (Paus A. Partanto, 1994; 461). Dari beberapa definisi ini, setidaknya ada tiga karakter yang melekat dalam metode dakwah.

- 1) Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah.
- 2) Karena menjadi bagian dari strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah lebih bersifat konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah.
- 3) Arah metode dakwah tidak hanya dengan meningkatkan efektivitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.

⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 122.

Hakikat dakwah menurut al-Ghazali merupakan proses menegakkan syari'at Islam secara terencana dan teratur agar manusia menjadikannya sebagai satu-satunya tatanan hidup yang haq dan cocok dengan fitrahnya.⁵

b. Metode dakwah menurut al-Quran

Menurut Shihab materi dakwah yang disajikan oleh al-Quran dibuktikan kebenarannya dengan argumentasi yang dipaparkan atau dapat dibuktikan manusia melalui penalaran akalinya, kenyataan ini dapat ditemui hampir pada setiap permasalahan yang disajikan oleh al-Quran, ada kalanya al-Quran menuntun manusia dengan redaksi-redaksi yang sangat jelas dan dengan tahapan pemikiran yang sistematis sehingga manusia menemukan sendiri kebenaran yang dikehendaknya.⁶

Metode ini digunakan agar manusia merasa ikut berperan dalam menentukan suatu kebenaran. Dengan demikian ia merasa memiliki dan bertanggung jawab untuk mempertahankannya, untuk menunjang tercapainya target yang diinginkan dalam penyajian materi-materinya al-Quran menempuh metode sebagai berikut:

- 1) Mengemukakan kisah-kisah yang bertalian dengan salah satu tujuan materi, kisah-kisah dalam al-Quran berkisar pada peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi dengan menyebut pelaku-pelaku dan tempat terjadinya, sebagaimana dilihat dalam kisah nabi-nabi.

⁵ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hh. 34-35.

⁶ Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1999), h. 196.

- 2) Nasihat dan panutan, al-Quran menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia pada ide-ide yang dikehendakinya, nasihat itu tidak banyak manfaatnya jika tidak dibarengi keteladanan dan pemberi atau penyampai nasihat.
- 3) Pembiasaan-pembiasaan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Dengan kebiasaan seseorang mampu melakukan hal-hal penting dan berguna tanpa memerlukan energi dan waktu yang banyak.⁷

Banyak ayat al-Quran yang mengungkapkan masalah dakwah. Namun dari sekian banyak ayat itu yang dapat dijadikan acuan utama dalam prinsip metode dakwah qurani secara umum menunjuk pada surat an-Nahl: 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁸

⁷ Asep Muhyiddin, Agus Ahmad Safei, *Metode Penyebaran Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hh. 76-77.

⁸ Depag RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Thoha Putra, 1998), h. 455.

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:⁹

- 1) Metode bi al-Hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka.
- 2) Metode al-Mau'idzah al-Hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) Metode al-Mujadalah yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjalankan yang menjadi sasaran dakwah.¹⁰

Metode dakwah sangat penting peranannya dalam penyampaian dakwah. Metode yang tidak benar, meskipun materi yang disampaikan baik, maka pesan yang baik tersebut bisa ditolak. Seorang da'i mesti jeli dan bijak dalam memilih metode, karena metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah. Dalam hal ini, cara dan strategi yang di gunakan oleh KH. Moh. Ali Hamzah Aminullah dalam melangsungkan dakwahnya agar mengena kepada sarasanya yaitu dengan mengacu pada surat an-Nahl ayat 125.

⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu dakwah* Cet. Ke-2, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 244.

¹⁰ Marsekan Fatawi, dikutip oleh Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 136.

c. Metode dakwah dalam hadits

Hadits tentang upaya untuk menghadapi dan memberantas kemunkaran menurut kadar kemampuan masing-masing individu;

من رأى منكم منكرا فليغيره بيده فان لم يستطع فبلسانه وان لم يستطع
فبقلبه وذلك اضعاف الايمان (رواه مسلم)

“Barang siapa yang melihat kemunkaran, maka hendaklah dirubah dengan tangannya (kekuasaan), jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisan, jika tidak mampu maka rubahlah dengan hati dan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman”.

d. Etika metode dakwah

Metode dakwah dalam pandangan etika, mengandung pengertian bahwa cara menyampaikan dakwah harus selalu memperhatikan situasi dan kondisi (*human oriented*) objek dakwahnya. Dalam bahasa Arab terdapat ungkapan: *at-Thariqah ahamu min al-Maddah*, bahwa tata cara atau metode lebih penting dari materi.¹¹

e. Aplikasi metode dakwah Rasulullah Saw

Rasulullah SAW mengaplikasikan metode dakwahnya dalam berbagai pendekatan,¹² di antaranya yaitu :

1. Pendekatan Personal

Pendekatan dengan cara ini terjadi dengan cara individual yaitu antara da'i dan mad'u langsung bertatap muka, sehingga materi

¹¹ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, hh. 84-85.

¹² Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), Cet I, h. 55.

yang disampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi oleh mad'u akan langsung diketahui. Seperti ini pernah dilakukan pada zaman Rasulullah SAW ketika berdakwah secara rahasia. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan di zaman era modern seperti sekarang ini pendekatan personal harus tetap dilakukan, karena terdiri dari berbagai karakteristik. Di sinilah letak elastisitas pendekatan dakwah.¹³

2. Pendekatan Pendidikan

Pada masa Nabi, dakwah lewat pendidikan dilakukan beriringan dengan masuknya Islam kepada para kalangan sahabat. Begitu juga pada masa sekarang ini, kita dapat melihat pendekatan pendidikan teraplikasi dalam lembaga-lembaga pendidikan pesantren, yayasan yang bercorak Islam ataupun perguruan tinggi yang di dalamnya terdapat materi-materi keislaman.

3. Pendekatan Diskusi

Pendekatan diskusi pada era sekarang sering dilakukan lewat berbagai diskusi keagamaan, da'i berperan sebagai nara sumber, sedangkan mad'u berperan sebagai *audience*. Tujuan dari diskusi ini adalah membahas dan menemukan pemecahan semua problematika yang ada kaitannya dengan dakwah, sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya.

¹³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 257.

4. Pendekatan Penawaran

Salah satu falsafah pendekatan penawaran yang dilakukan Nabi adalah ajakan untuk beriman kepada Allah tanpa menyekutukannya dengan yang lain. Cara ini dilakukan Nabi dengan memakai metode yang tepat tanpa paksaan, sehingga mad'u ketika meresponnya tidak dalam keadaan tertekan, bahkan ia melakukannya dengan niat yang timbul dari hati yang paling dalam. Cara ini pun harus dilakukan oleh da'i dalam mengajak mad'unya.

5. Pendekatan Misi

Maksud dari pendekatan misi adalah mengirim tenaga para da'i ke daerah-daerah di luar tempat domisili. Kita harus mencermati untuk masa sekarang ini, ada banyak organisasi yang bergerak di bidang dakwah mengirimkan da'i mereka untuk disebarluaskan ke daerah-daerah yang minim para da'inya, dan di samping itu daerah yang menjadi tujuan adalah biasanya, kurang memahami ajaran-ajaran Islam yang sejati.

Pendekatan-pendekatan di atas adalah sebagian kecil dari seluruh pendekatan yang ada, dan semua itu bisa dijadikan acuan oleh para da'i dalam melakukan kegiatan dakwahnya.¹⁴

¹⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, hh 257-259.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Mengingat ada sekian banyak metode atau cara berdakwah yang digunakan oleh KH. Moh. Ali Hamzah Aminullah, di antaranya metode dakwah bil hikmah, mau'idzatul hasanah, bil hal, bil mal, dzikir dan do'a.

Merujuk pada metode dakwah yang digunakan KH. Moh. Ali Hamzah Aminullah, peneliti menemukan tiga penelitian terdahulu yang relevan.

Adapun penelitian terdahulu yang pertama berjudul Metode dan Materi Dakwah Kh. Ali Maschan Moesa di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Yang diteliti oleh Khairul Budi Utomo NIM. B01301250, Juni 2005. Fokus penelitian tersebut membahas tentang bagaimana metode dakwah KH. Ali Maschan Moesa. Persamaan dari penelitian tersebut adalah bahwa metode yang digunakan KH. Ali Maschan Moesa terdiri dari metode dakwah bil hal dan bil lisan. Sedang, perbedaannya KH. Ali Maschan Moesa juga memakai metode dakwah bil qalam.

Adapun penelitian yang kedua berjudul Kajian tentang Aktivitas dan Metode Dakwah Buyut Irsyad pada Masyarakat Abangan Di Desa Setro, yang diteliti oleh Dodik Haryanto NIM. B01396061, Juli 2003. Fokus penelitian tersebut membahas tentang bagaimana metode dakwah Buyut Irsyad pada Masyarakat Abangan di Desa Setro. Persamaan dari penelitian tersebut adalah bahwa metode yang digunakan Buyut Irsyad Pada Masyarakat Abangan Di Desa Setro melalui lembaga pendidikan/majelis di musholla. Sedang, perbedaannya terdapat pada sasaran dakwahnya yang berupa masyarakat abangan.

Adapun penelitian yang ketiga berjudul Metode Dakwah KH. Masjkur Hasjim yang diteliti oleh Fitrotul Lutfianah, NIM. B01208026, Juni 2012. Fokus penelitian tersebut membahas tentang bagaimana metode dakwah KH. Masjkur Hasjim. Persamaan dari penelitian tersebut menemukan bahwa metode yang digunakan KH. Masjkur Hasjim adalah metode dakwah bil lisan dan bil hal. Perbedaannya adalah bahwa KH. Masjkur Hasjim merupakan sosok seorang da'i sekaligus seorang politikus, sedangkan KH. Moh. Ali Hamzah Aminullah merupakan sosok seorang da'i yang tidak suka berhubungan dengan politik.